

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berfokus pada penilaian secara subjektif non matematis, artinya penjabaran hasil penelitiannya bukan berupa angka atau skor, melainkan berupa deskriptif dari analisis hasil data yang di dapatkan. Menurut salah satu ahli dalam desain penelitian kualitatif J. Creswell (dalam Safarudin dkk., 2023) berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian terikat dan bersumber pada perspektif partisipan/subjek penelitian, dengan mengumpulkan banyak data hasil pertanyaan yang telah diajukan, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis berupa kalimat berururi. Dalam buku Ibrahim, M. A (2018, Hlm. 52) pun menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan yang menekan pada pendalaman memperoleh data dengan bentuk penjabaran secara deskriptif kalimat. Penelitian kualitatif singkatnya adalah penelitian yang menjabarkan hasil berupa kalimat deskriptif melalui analisis data dari metode pengumpulan data (Waruwu, 2023). Pada intinya penelitian kualitatif ini merujuk pada penjabaran hasil informasi secara deskriptif kalimat.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013) (dalam Putra, 2018) metode penelitian dalam Metode penelitian merujuk pada teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih metode pendekatan secara studi kasus, melalui metode ini peneliti dapat memperoleh/menggali data suatu fenomena langka dan unik secara detail pada suatu institusi melalui berbagai teknik pemerolehan data tertentu. Menurut Robert K. Yin (2018) studi kasus merupakan proses pencarian pengetahuan untuk menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata, yang mana studi kasus ini dapat digunakan apabila fenomena dan kehidupan nyata tersebut memiliki batas yang samar atau kabur. Menurut Rahardjo (2017) studi kasus ialah aktivitas ilmiah

Amiladini Nurmaulida, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA (STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memperoleh pengetahuan dari fenomena/program suatu institusi secara rinci, mendalam, akurat, seksama, dan intens.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan atau subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh sumber data primer yaitu siswa kelas 4 SD Peradaban Serang, yakni 1 rombongan belajar siswa kelas 4 yang mengikuti program *outbound* berjumlah 17 siswa. Peneliti memilih subjek penelitian siswa kelas 4 sebab, kelas 4 ini sendiri merupakan masa transisi siswa dari kelas rendah ke kelas tinggi, yang mana kegiatan *outbound* di kelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Dari 17 siswa tersebut 5 diantaranya merupakan sumber data primer yang terlibat dalam wawancara, sedangkan 12 siswa lainnya sebagai subjek observasi peneliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk sumber data sekunder peneliti yang peneliti peroleh yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru kelas 4. Dengan subjek tersebut, memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam memperoleh data yang diperlukan.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di SD Peradaban Serang, Jl. Raya Sepang Ciracas, Kec. Serang, Kota Serang. Banten 42116. Lokasi tersebut peneliti pilih berdasarkan studi pendahuluan pada pihak sekolah.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Mengumpulkan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono, 2013 (dalam Ibrahim, M. A, 2018) terdapat empat teknik pengumpulan data diantaranya; observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menentukan tiga teknik pengumpulan data yakni; observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Dalam pemahaman sempit observasi (pengamatan) dapat dipahami sebagai kegiatan mengawasi, memantau, meninjau, melihat, memperhatikan, dan mengamati suatu subjek yang ingin ditelaah lebih jauh bagaimana subjek tersebut

bertindak dalam lingkup tersebut. Menurut Yulistiauwaty (2021) observasi ditujukan

Amiladini Nurmaulida, 2025

IMPLEMENTASI PROGRAM OUTBOUND DALAM MEMBENTUK KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA (STUDI KASUS DI KELAS 4 SD PERADABAN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memperoleh informasi dan menjabarkan suatu aktivitas, individu, dan juga kejadian berdasarkan sudut pandang peneliti. Dalam penelitian ini, digunakan observasi partisipatif yang dimana peneliti mengumpulkan data dengan andil dalam situasi alami objek yang sedang diteliti (Ibrahim, M. A., 2018, hlm. 83). Namun posisi peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai observer non-partisipatif, yang artinya dalam proses pengamatan tersebut peneliti ikut serta dalam pelaksana program tersebut. Namun, tidak berinteraksi langsung dengan subjek, yang mana peneliti hanya mengamati kegiatan untuk mengumpulkan dokumentasi dan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh subjek.

Pada dasarnya peneliti ikut andil dengan aktivitas yang dikerjakan oleh subjek yang sedang diamati. Namun, tidak terjun langsung dalam beraktivitas dengan subjek. Sehingga peneliti dalam observasi non-partisipatif ini sifatnya pasif (Yulistiaawaty, 2021).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu, langkah pengumpulan data yang melibatkan dua pihak atau lebih dengan melalui percakapan yang salah satu pihaknya menjadi *interviewer* dan pihak lainnya menjadi narasumber. Dalam wawancara ini, *interviewer*/pihak yang mengumpulkan data atas sepengetahuan narasumber, berhak mengajukan pertanyaan, menganalisis jawaban, memperoleh penjelasan detail dengan menggali pertanyaan secara mendalam kemudian dicatat sebagai bahan analisis data. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya mengenai program *outbound* dalam membentuk karakter percaya diri tersebut. Wawancara yakni pengumpulan informasi/data secara lengkap tentang suatu persoalan atau subjek peneliti, atau singkatnya wawancara adalah proses memvalidasi informasi yang telah diperoleh melalui metode lainnya (Rahardjo, 2011).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan wawancara menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Dengan wawancara semi-terstruktur ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Hal ini ditujukan agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel dan lebih mendalam, yang mana pertanyaan yang telah disusun ini menjadi kunci dari pertanyaan yang disusun.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud dengan pengumpulan berkas-berkas dokumentasi kegiatan yang telah berjalan dari program yang diteliti. Bentuk dokumentasi yang dikumpulkan tersebut berupa foto kegiatan, video, ataupun berkas-berkas yang tercatat mengenai subjek penelitian tersebut. Studi dokumentasi yang dirujuk yaitu, melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian itu sendiri ataupun oleh pihak lain yang membahas subjek yang sama. Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dan menganalisis kumpulan data yang diperoleh baik dokumen tertulis, lisan, ataupun gambar. Selanjutnya dianalisis menjadi catatan sistematis dan terstruktur (Nilamsari, 2014).

3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam kamus bahasa Inggris instrumen adalah instrument yang memiliki arti alat. Artinya instrumen penelitian ini berperan sebagai alat yang digunakan dalam penelitian, baik untuk mengidentifikasi data dan mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, instrumen lunak dan instrumen keras. Instrumen lunak ini berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi, sementara instrumen keras adalah alat tulis untuk mencatat, alat rekam aktivitas dan percakapan. Menurut Sukendra & Atmaja (2020) instrumen penelitian sendiri ditujukan agar suatu fenomena yang sedang diteliti dapat diukur dengan terstruktur.

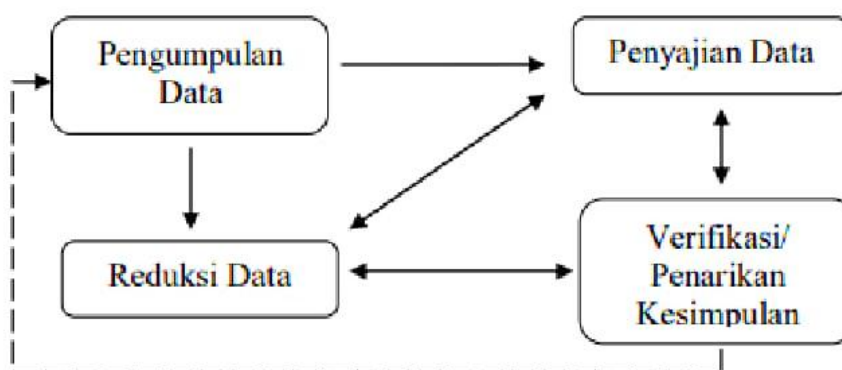
Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa:

1. Peneliti sebagai human instrumen, dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki andil utama sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian dengan cara mengamati langsung, bertanya, mendengar, meminta, dan memperoleh data penelitian (Alhamid & Anufia, 2019, Hlm. 5).
2. Pedoman wawancara, meskipun wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, namun tetap hal tersebut memerlukan pedoman sebagai acuan utama sebelum nantinya dapat dikembangkan secara fleksibel.

3. Lembar observasi, pedoman observasi pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi tak berstruktur, observasi ini hanya sebagai acuan dalam mengumpulkan catatan lapangan. Sehingga dalam mencatat hasil pengamatan tidak menggunakan instrumen baku.

3.4 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, 1994 (dalam Ibrahim, M. A., 2018 hlm 109) data penelitian kualitatif dapat dianalisis dengan model analisis data interaktif. Yang mana terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data yang diperoleh yakni; reduksi data/penyaringan data, penyajian data/display data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. Peneliti mengambil teknik analisis data model interaktif dengan penjabaran sebagai berikut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles-Huberman

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab hipotesis penelitian. Pada proses ini, peneliti melakukan observasi secara menyeluruh terhadap situasi sosial dan objek yang diteliti, mencatat segala hal yang ditemukan selama pengamatan lapangan. Dalam proses pengumpulan data tahap pertama, peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali pertemuan. Selanjutnya, pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas 4, dan beberapa siswa kelas 4. Selain itu, peneliti menambahkan sumber data tambahan berupa dokumentasi kegiatan yang telah dan sedang berlangsung.

2. Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam menganalisis data, dimana peneliti harus menyusun data temuan, merangkum, menelaah dan memasukkan data hasil temuan tersebut berdasarkan kategori ataupun aspek yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini ditujukan agar data temuan bisa dipilah-pilih kembali mana yang sesuai/tepat mana yang kurang atau bahkan tidak sesuai dengan keterkaitan penelitian. Guna dari mereduksi data adalah menghindari data cacat yang ikut tercampur dengan data yang seharusnya menjadi jawaban variabel penelitian.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahapan analisis data setelah data direduksi, kemudian data akan berlanjut ke tahap penyajian. Pada tahap ini, data yang telah disaring kemudian akan disajikan, yang mana data yang sudah bisa disajikan adalah hasil olah data dengan berbagai bentuk yaitu data dengan tampilan grafik, gambar, bagan, tabel, dan lainnya. Tujuan dari penyajian data ini yaitu, guna memastikan bahwasanya data telah benar-benar masuk sesuai kategori yang ditentukan, memastikan bahwa data sudah lengkap dan layak menjawab variabel penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Confusion/Verification*)

Setelah memastikan bahwa data telah sesuai, maka langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah tersebut dengan dijabarkan secara deskriptif dan rinci. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini dapat dijadikan jawaban rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, hal itu belum tentu menjadi hal yang pasti, seperti yang diketahui bahwasanya masalah dan rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian kualitatif dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial subjek dan objek penelitian.

Tahap terakhir ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini merupakan interpretasi atau penafsiran peneliti terhadap hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang didapatkan. Setelah mendapatkan kesimpulan, peneliti memeriksa kembali

kebenaran tafsiran peneliti dengan *cross check* ulang data yang telah disajikan guna meminimalisir kekeliruan.

3.5 Validasi Data Penelitian

Untuk memastikan bahwa data data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan uji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2017) (dalam Sari, 2021, hlm. 35) kualitas dan keakuratan data temuan yang telah diperoleh dapat ditentukan dengan uji keabsahan data untuk mendapatkan hasil yang terpercaya, autentik, dan kebenaran informasi berdasarkan hasil temuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas menggunakan triangulasi. Triangulasi salah satu cara untuk menganulir keraguan dari suatu keakuratan data, meski begitu masih banyak yang belum memahami tujuan dari triangulasi itu sendiri dalam dunia riset. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurfajriani dkk., (2024) yang menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai multimetode yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan menganalisis data hasil temuan. Dalam melakukan triangulasi data, menurut Sugianto (dalam Octaviani & Sutriani, 2019) menjabarkan bahwa terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi sumber, triangulasi sumber dimaksud sebagai tata cara membandingkan dengan pengecekan kembali data yang telah diperoleh sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil catatan lapangan dengan wawancara, membanding wawancara dengan studi dokumentasi.
2. Triangulasi waktu, triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan kembali hasil wawancara, pengamatan dalam waktu yang berbeda.
3. Triangulasi metode, menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan ulang kepada sumber/subjek yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda dari perolehan data sebelumnya.